

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP PENINGKATAN SIKAP *SELF-EFFICACY* MAHASISWA

Tanti Jumaisyarah Siregar
FKIP, Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Wasliyah Medan
Email : tanti.jss@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan sikap self-efficacy antara mahasiswa yang diberi dengan mahasiswa yang diberi pembelajaran langsung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan mengambil sampel dari populasi yang ada. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas yaitu model pembelajaran berbasis masalah sedangkan variabel terikatnya yaitu sikap self-efficacy mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di UMN Al-Washliyah Medan yang beralamat di Jalan Garu II No. 52 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Matematika FKIP UMN Al-Washliyah Medan dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan matematika semester III dengan mengambil dua kelas yaitu III A dan III B secara acak (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan yaitu skala sikap self-efficacy (pre tes dan post tes). Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi. Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh yaitu terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan sikap self-efficacy mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar pembelajaran berbasis masalah dijadikan alternatif bagi dosen untuk meningkatkan sikap self-efficacy mahasiswa.

Kata kunci: pembelajaran berbasis masalah, sikap self-efficacy

ABSTRACT

The purpose of this study to determine: the effect of problem-based learning to improve the attitude of self-efficacy between students who were given with students and who were given direct learning. The type of this research is a quasi-experimental research by taking samples from the existing population. The variable of this research consist of independent variable that is problem based learning model while the dependent variable is self-efficacy attitude of student. This research was conducted at UMN Al-Washliyah Medan which is located at Jalan Garu II No. 52 Medan. This research will be conducted

in the odd semester of the academic year 2017/2018. The population in this study is all students Mathematics Education Program of FKIP UMN Al-Washliyah Medan and the sample in this study are students of mathematics education program in the third semester by taking two classes that are III A and III B at random (experimental class and control class). Technique of collecting data in this research by using questionnaire. Questionnaire used is the scale of attitude self-efficacy (pretest and posttest). Data that have been collected then analyzed and performed hypothesis testing by using regression test. Based on the results of the analysis is obtained: there are effects of problem-based learning to improve student self-efficacy attitude. Therefore, it is suggested that problem-based learning be used as an alternative for lecturers to improve student self-efficacy attitude.

Key words: problem based learning, self-efficacy attitude.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh bagaimana kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di negara tersebut. Perguruan Tinggi sebagai salah satu wadah pencetak SDM memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal ini didukung dengan isi Undang-Undang RI No.12 Tahun 2012 bahwa tujuan diselenggarakannya Pendidikan Tinggi adalah mengembangkan potensi mahasiswa yang beriman dan bertakwa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan budaya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa khususnya mahasiswa yang mengambil program studi Pendidikan Matematika adalah sikap *self-efficacy*.

Sikap *self-efficacy* merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki mahasiswa agar berhasil dalam proses pembelajaran. (Sariningsih, 2017: 165). Selanjutnya, aspek dalam *self-efficacy* ada empat, yaitu: (1) aspek keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, tidak dapat diprediksi dan penuh tekanan; (2) aspek keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil; (3) aspek keyakinan mencapai target yang telah

ditentukan; (4) aspek keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul (Abdullah dalam Sugiarto, 2013 : 2014).

Sikap *self-efficacy* merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada mahasiswa karena *self-efficacy* sangat mempengaruhi kepercayaan diri manusia untuk mampu melakukan tugas tertentu agar berhasil yang terbentuk dari proses belajar dan berinteraksi dengan lingkungan (Hasibuan, 2016:166). Selain itu, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan membantu mahasiswa membuat perasaan tenang dalam menghadapi tugas-tugas atau kegiatan yang sulit dan sebaliknya.

Namun kenyataannya, sikap *self-efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa belum sesuai dengan harapan. Hal ini berdasarkan hasil survey dan penelitian pendahuluan Riskia dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa sikap *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa masih tergolong rendah dimana sebesar 74% mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya memiliki keyakinan yang tidak terlalu tinggi terhadap kemampuannya menghadapi berbagai tuntutan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan angket kepada 42 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Keguruan UMN Al-Washliyah Medan, hasil angket skala sikap *self-efficacy* yang menunjukkan masih banyak mahasiswa yang ragu-ragu terhadap setiap butir pernyataan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap *self-efficacy* mahasiswa masih rendah.

Sikap *self-efficacy* mahasiswa yang masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya diduga dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan oleh dosen yang mana selama ini dosen masih kurang tepat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, selama ini dosen kebanyakan menerapkan pembelajaran langsung.

Menurut Kuhn (dalam Eggen dan Kauchak, 2012:363) bahwa pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mana dosen memberikan

penjelasan dan demonstrasi kemudian memberikan latihan dan umpan balik kepada mahasiswa melalui fase pengenalan dan review, presentasi, latihan terbimbing dan latihan mandiri. Jadi, pada pembelajaran langsung mahasiswa diberikan informasi secara langsung oleh dosen terkait dengan materi yang dipelajarinya dan mahasiswa tidak diberikan kebebasan untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya sehingga mahasiswa menjadi tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya atau apa yang diketahuinya. Hal ini yang menyebabkan sikap *self-efficacy* mahasiswa masih rendah.

Oleh karena itu, seorang dosen perlu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dan sesuai untuk mempengaruhi sikap *self-efficacy* mahasiswa adalah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran berikut: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisir siswa untuk belajar (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Arends, 2007:57).

Pembelajaran berbasis masalah dipilih sebab setiap langkah-langkah pada pembelajaran berbasis masalah dapat membantu mahasiswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan menyakini kemampuan intelektual yang dimilikinya (*self-efficacy*) (Arends, 2008:45). Selanjutnya, hal tersebut didukung penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Wiratmaja (2014) menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran terhadap *self-efficacy* dan *emotional intelegence*; (2) Terdapat perbedaan *self-efficacy* dan *emotional intelegence* yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik

untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Sikap *Self-Efficacy* Mahasiswa".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment*. Penelitian ini dilakukan di UMN Al-Washliyah Medan yang beralamat di Jalan Garu II No. 52 Medan. Kegiatan penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Pend. Matematika FKIP UMN Al-Washliyah Medan.

Sampel penelitian dipilih secara acak (*cluster random sampling*). Dimana sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan matematika semester III dengan mengambil dua kelas yaitu III A sebagai kelas eksperimen dan III B sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu variabel bebas berupa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung, variabel terikatnya adalah sikap *self-efficacy* mahasiswa.

Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok, untuk sampel yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan disebut kelompok kontrol. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kelompok Eksperimen $O_1 \times O_2$

Kelompok Kontrol $O_1 \quad O_2$

Keterangan :

X : Perlakuan berupa pembelajaran berbasis masalah

O_1 : *Pre tes* skala sikap *self-efficacy*

O_2 : *Post tes* skala sikap *self-efficacy*

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah angket skala sikap *self-efficacy* yang berupa pernyataan-pernyataan sebanyak 25 butir. Selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah menggunakan analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata pre tes sikap *self-efficacy* di kelas eksperimen dan kontrol yang tidak jauh berbeda yaitu 99.73 dan 99.87 dimana selisih skor awal sikap *self-efficacy* untuk kedua kelas tersebut hanya sekitar 0,14. Selanjutnya, hasil akhir sikap *self-efficacy* kelas eksperimen dengan rata-rata 116.90 dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 106.13. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap *self-efficacy* baik pada kelas eksperimen dan kontrol terjadi peningkatan. Namun, jika dibandingkan skor rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Selanjutnya, rata-rata peningkatan (N-gain) sikap *self-efficacy* kelas eksperimen sebesar 0.5668 dan kelas kontrol sebesar 0.2070. Jadi, rata-rata N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata N-gain dikelas kontrol. Dari perolehan ini maka selisih rata-rata N-gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0.3598

Pada pengujian hipotesis yang dilakukan adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh peningkatan sikap *self-efficacy* mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran langsung pada program studi Pendidikan Matematika UMN Al-Washliyah Medan. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh peningkatan sikap *self-efficacy* mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran langsung pada program studi Pendidikan Matematika UMN Al-Washliyah Medan.

H_a : terdapat pengaruh peningkatan sikap *self-efficacy* mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran langsung pada program studi Pendidikan Matematika UMN Al-Washliyah Medan.

Uji pendahuluan yang perlu dilakukan agar uji regresi dapat dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ditunjukkan sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat

Tabel 1. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pembelajaran		Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self-Efficacy	PBL	.156	30	.061	.935	30	.068
	Pembelajaran Langsung	.134	30	.180	.962	30	.348

Berdasarkan tabel 1 tersebut pengujian pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada kolom Kolmogrov-Smirnov adalah untuk kelas yang diajar dengan pembelajaran PBL $0.061 > 0.05$ maka hal tersebut menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang normal. Hasil untuk kelompok eksperimen sebesar $0.180 > 0.05$ maka pada kelompok eksperimen juga menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Self_Efficacy	Based on Mean	.282	1	58	.597
	Based on Median	.283	1	58	.597
	Based on Median and with adjusted df	.283	1	55.769	.597
	Based on trimmed mean	.264	1	58	.609

Pengujian homogenitas data untuk uji perbedaan berdasarkan dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Intrepetasi dilakukan dengan memilih nilai rata-rata (*Based on Mean*) diperoleh nilai signifikan $0.597 > 0.05$, maka dapat disimpulkan variasi tiap kelompok sama (homogen).

Tabel 3. Uji Linearitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self-Efficacy * Pembelajaran	Between Groups (Combined)	.267	1	.267	.120	.731
	Within Groups	129.333	58	2.230		
	Total	129.600	59			

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai signifikansi $0.731 > 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Pembelajaran (X) dan variabel sikap self efficacy siswa (Y).

2. Pengujian Hipotesis

Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4,5, dan 6 berikut :

Tabel 4. Intrepetasi Koefisien Korelasi Data Sikap *Self-Efficacy*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964(a)	.928	.927	1.521

a Predictors: (Constant), Pembelajaran

Tabel 5. Ringkasan Model ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1738.817	1	1738.817	751.687	.000(a)
	Residual	134.167	58	2.313		
	Total	1872.983	59			

a Predictors: (Constant), Pembelajaran

b Dependent Variable: Self-Efficacy

Tabel 6. Taraf Signikansi dan Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	127.667	.621		205.610	.000
	Pembelajaran	-10.767	.393	-.964	-27.417	.000

a Dependent Variable: Self-Efficacy

Suatu model regresi linier sederhana dinyatakan layak apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga data tersebut bersifat layak. Dari hasil perhitungan regersi variabel model pembelajaran terhadap sikap

self-efficacy mahasiswa didapatkan konstanta (a) adalah 127.667 dan koefisien regresi (b) variabel model pembelajaran (kelas) adalah -10.767. Dengan demikian, dari perhitungan dapat ditentukan persamaan regresinya adalah $Y = 127.667 - 10.767 X$.

Dimana Y adalah sikap *self-efficacy* mahasiswa dan X model pembelajaran (kelas), untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan analisis korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Diperoleh koefisien korelasi adalah 0,964. Berdasarkan tabel interpretasi regresi maka besar nilai koefisien 0,964 berada pada tingkat hubungan kuat. Untuk membuktikan apakah koefisien regresi antara kedua variabel signifikan atau tidak dapat digunakan menduga pengaruh kedua variabel dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada tabel hasil perhitungan SPSS diperoleh bahwa nilai F_{hitung} adalah 751.687. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Dk pembilang = 1 dan Dk penyebut = $N - k - 1 = 60 - 1 - 1 = 58$. Maka $F_{tabel} = 4,1$. Karena $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah terhadap sikap *self-efficacy* mahasiswa.

Untuk membuktikan apakah koefisien regresi antara kedua variabel signifikan atau tidak dapat digunakan menduga pengaruh kedua variabel dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada tabel hasil perhitungan SPSS diperoleh bahwa nilai F_{hitung} adalah 51.687 Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Dk pembilang = 1 dan Dk penyebut = $N - k - 1 = 60 - 1 - 1 = 58$. Maka $F_{tabel} = 4,1$. Karena $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah terhadap sikap *self-efficacy* mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka akan dibahas hubungannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini akan diuraikan beberapa faktor yang terkait dalam penelitian ini, yaitu faktor pembelajaran dan sikap *self-efficacy* mahasiswa. Secara lengkap uraian tersebut akan disajikan dalam bentuk deskripsi berikut ini.

1. Faktor Pembelajaran

Salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan sikap *self efficacy* mahasiswa adalah pembelajaran khususnya pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan atas lima tahap. Pada tahap 1 yaitu orientasi mahasiswa pada masalah. Pada tahap ini, mahasiswa dilatih untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh dosen berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Sedangkan, pada pembelajaran langsung dosen biasanya menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada mahasiswa.

Selanjutnya pada tahap kedua yaitu pengorganisasian mahasiswa dalam kelompok belajar dimana dosen membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok heterogen Pembelajaran dengan kelompok menciptakan lingkungan belajar yang demokratis, terbuka dan aktif. Sedangkan pada pembelajaran langsung dosen hampir tidak pernah membuat sistem kelompok dalam pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kaku dan pasif.

Pada tahap ketiga yaitu membimbing penyelidikan kelompok. dosen membantu mahasiswa dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui pertanyaan yang membuat mahasiswa berpikir dan juga mendorong pertukaran idea gagasan secara terbuka, Sedangkan pada pembelajaran langsung, dosen memberikan bantuan secara langsung kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan.

Pada tahap ke empat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya dimana dosen meminta salah satu kelompok untuk mempersentasikan

hasil diskusi mereka di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Sedangkan pada pembelajaran langsung dosen memberikan soal latihan dan selanjutnya beberapa mahasiswa disuruh mengerjakan soal latihan di papan tulis.

Pada tahap kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dimana dosen membantu mahasiswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir dan keterampilan penyelidikan yang digunakannya. Sedangkan, pada pembelajaran langsung dosen hanya mengecek hasil jawaban mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dari kedua pembelajaran ini terdapat perbedaan pada proses pembentukan pengetahuan dan sikap siswa yang dilakukan guru. Kenyataannya, langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah tersebut dapat membantu siswa untuk memiliki sikap *self-efficacy*. Hal tersebut dianggap mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi sikap *self-efficacy* mahasiswa daripada pembelajaran langsung.

2. Sikap *Self-Efficacy*

Sikap *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan intelektualnya dalam melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata skor awal sikap *self-efficacy* mahasiswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah sebesar 99,73 dan mahasiswa yang memperoleh pembelajaran langsung sebesar 99,87 disini dapat dilihat bahwa skor awal sikap *self-efficacy* mahasiswa tidak jauh berbeda, selanjutnya hasil rata-rata skor akhir sikap *self-efficacy* mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah sebesar 116,9 dan hasil akhir sikap *self-efficacy* mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung sebesar 106,3 disini tampak bahwa skor akhir sikap *self-efficacy* mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran langsung.

Selanjutnya, ditinjau dari hasil peningkatan (*gain*) sikap *self-efficacy* mahasiswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah sebesar 0,5668 dan yang diajar dengan pembelajaran langsung sebesar 0,2070. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberi pengaruh lebih baik terhadap sikap *self-efficacy* mahasiswa daripada pembelajaran langsung. Gain sikap *self-efficacy* mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajar dengan pembelajaran langsung yang berarti secara kuantitatif terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap *self-efficacy* mahasiswa yang mendapat PBL dengan yang mendapat pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran berbasis masalah dengan peningkatan sikap *self-efficacy* mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, diperoleh bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan sikap *self-efficacy* mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2007). *Belajar untuk Mengajar Edisi Ketujuh/Buku Dua*. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eggen, P dan Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Terjemahkan oleh Satrio Wahono. 2012. Jakarta: PT Indeks.
- Hasibuan, (2016). *Perbedaan Self Efficacy Matematis Siswa Antara Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Geogebra dan Autograph di MAN 1 Medan*. Jurnal *Phytagoras*. (Online). Vol.5 No.2, <http://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/469>, di akses 7 September 2018).
- Riskia, F. (2015). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Self Efficacy pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2015*. Jurnal *Psikologi Pendidikan*. (Online). Vol. 4 No.1. (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/23037/17/article.pdf>, diakses, 18 Agustus 2017).
- Sariningsih, R. dan Purwarsih, R. (2017). *Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru*. Jurnal Nasional Pendidikan Matematika (JNPM). Vol. 1 No.1. (<http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JNPM/article/view/27>, diakses 15 Agustus 2017).
- Sugiarto. B. (2013). *Sumbangan Metacognitive Self-Regulation dan Self-Efficacy Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Konsep Kimia Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 20 No. 2. (<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/4397/0>, diakses 22 Agustus 2017).
- Wiratmaja, A. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Selfefficacy dan Emotional Intelegence Siswa SMA*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pasca Sarjana UNDIKSHA: Singaraja.